

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI
JAMA'AH KOMUNITAS CAH HIJRAH
DI LAMPER TENGAH SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh :
Musaibah Nur Amalina

1401016070

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara / i :

Nama : Musaibah Nur Amalina
NIM : 1401016070
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / BPI
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Di
Lamper Tengah Semarang

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera di ujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang,
Pembimbing,



H. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

**PENGESAHAN SKRIPSI
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KONTROL
DIRI JAMA'AH KOMUNITAS CAH HIJRAH
DI LAMPER TENGAH SEMARANG**

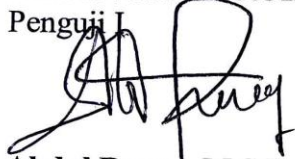
Oleh :
Musaibah Nur Amalina
1401016070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

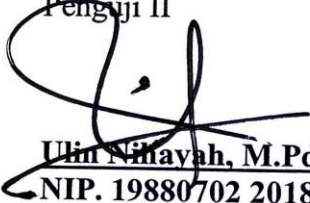
Ketua Dewan Penguji


Dr. Safrudin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002
Penguji I

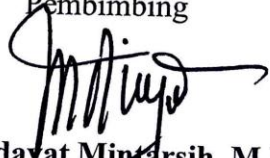

Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 19801022 200901 1 009

Sekretaris Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001
Penguji II


Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 19880702 201801 2 001

Mengetahui
Pembimbing


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
27 Desember 2021


Ilyas Supena, M.Ag
20410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Tanda tangan di bawah ini :

Nama : Musaibah Nur Amalina

Nim : 1401016070

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Konsentrasi : Bina Rohani Islam (BIMROH)

Demikian ini saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul “BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI JAMA’AH KOMUNITAS CAH HIJRAH DI LAMPER TENGAH SEMARANG” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Desember 2021



Musaibah Nur Amalina

Nim. 1401016070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang mengarah pada peradaban dan kemajuan, sehingga kita dapat hidup dalam peradaban dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Semoga kelak kita mendapat Syafa'atnya, aamiin.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis karena telah menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dalam studi stasa satu (S1) pada keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang melalui penulisan skripsi “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang”

Penulis menyadari skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan maupun bantuan baik berupa moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.

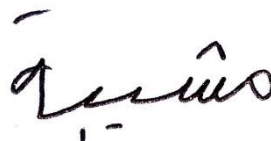
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu selama melaksanakan studi di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas dengan berbagai cara kepada penulis.
7. Mas Zaky, Mas Budi, Mbak Ely, dan Mbak Putri yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Ihsan dan Ibu Parsiati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Mertua, Bapak Kaman dan Ibu Karsini yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
10. Suami tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

semoga skripsi ini memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait dalam suatu hari nanti.

Semarang, 3 Desember 2021

Penulis



Musaibah Nur Amalina

NIM. 1401016070

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Ihsan dan Ibunda tercinta Parsiati serta kakak, adik, suami dan anak saya yang selalu tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan komunikasi.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta. Semoga karya ini menjadi bakti cinta dan pengabdian kepada almamater.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

“Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

ABSTRAK

Musaibah Nur Amalina (1401016070) : Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang. Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021.

Bimbingan Agama Islam merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Kondisi Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang ? (2) Bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang ? Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kondisi Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang dan untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang serta analisisnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati guna memberikan kejelasan terhadap peristiwa yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah jama'ah Komunitas Cah Hijrah dan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Kondisi Kontrol Diri Jama'ah setelah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang ada perubahan mulai dari bisa mengontrol dirinya sendiri sampai mulai memahami tentang agama (2) Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah, Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang mengemas bentuk kajian senyaman mungkin dan dalam pencapaiannya kajuannya tentunya yang mudah dipahami oleh jama'ah agar jama'ah bersemangat dalam mengikuti kajian mengingat jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang mayoritas adalah kalangan anak muda.

Kata kunci : Bimbingan Agama Islam dan Kontrol Diri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
E. Tinjauan pustaka	5
F. Metode penelitian	7
G. Sistematika penulisan	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama Islam	
1. Pengertian Bimbingan	15
2. Pengertian Agama Islam	16
3. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	18
4. Tujuan Bimbingan Agama Islam	19

5. Fungsi Bimbingan Agama Islam	21
6. Prinsip – prinsip Bimbingan Agama Islam	22
7. Materi Bimbingan Agama Islam	24
8. Metode Bimbingan Agama Islam	26
9. Unsur – Unsur Bimbingan Agama Islam	29
B. Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol diri	30
2. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri	31
3. Aspek – aspek kontrol diri	32
4. Teknik mengontrol diri	33

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang	36
2. Visi dan Misi Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang ..	36
3. Struktur Organisasi Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang	37
4. Sistem Dakwah Komunitas Cah Hijrah	38
B. Kondisi Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang	38
C. Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang	49

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI KOMUNITAS CAH HIJRAH LAMPER TENGAH SEMARANG

A. Analisis Kondisi Kontrol Diri Dan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang	53
B. Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran-saran	67
C. Kata penutup	67-68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Gambaran Kontrol Diri Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang	64
----------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul guna diajarkan kepada manusia. Ketika Islam datang ke pangkuan risalah Muhammad SAW Islam menjadi agama universal, agama untuk seluruh manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah Swt yang lain. Manusia diberi kelebihan berupa akal dan pikiran yang dapat membedakan baik dan benar. Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT diharapkan mampu memahami ajaran agama Islam, agar manusia dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama Islam pada manusia memerlukan suatu metode yaitu bimbingan agama Islam.

Bimbingan agama Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Menurut Faqih, bimbingan Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Untuk mencapai keselarasan yang diinginkan tentunya penting untuk meningkatkan kualitas kontrol diri pada manusia.

Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Untuk menghadapi kondisi manusia yang seperti di atas maka perlu adanya bimbingan agama Islam sebagai fungsi kontrol diri pada manusia.

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UUI Press, 2001), hlm. 4.

Kegiatan dakwah dengan cara memberikan bimbingan agama Islam dalam konteks ini sangat dibutuhkan, untuk memberikan bantuan nasihat dan informasi-informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan masalah diri sendiri maupun kondisi sosial. Bertambahnya usia memiliki peranan yang penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dengan mempelajari dan memahami materi-materi yang disampaikan maka sangat berperan penting untuk mengembangkan kontrol diri. Hal tersebut nantinya akan membantu individu dalam bertingkah laku agar dapat sejalan dengan lingkungan sosial dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berangkat dari hal demikian untuk mempermudah jalannya pemberian bimbingan agama Islam di era Millennial banyak dai (pendakwah) yang memiliki inisiatif untuk menjadi fasilitator bagi Generasi *Millennial* saat ini yang ingin mendalami islam dengan baik dan benar. Salah satu caranya adalah melalui Komunitas Hijrah. Komunitas hijrah disini memiliki arti sebuah wadah atau tempat yang tidak hanya kumpul-kumpul biasa tetapi ada kajian ilmu didalamnya. Selain itu tidak terikat dengan aturan yang ketat. Dalam artian, semua kalangan latar belakang diri seseorang, dan berapapun usianya itu bisa bergabung tanpa terkecuali. Berdasarkan fenomena yang ada mereka juga tertarik untuk bergabung dengan Komunitas-komunitas Hijrah dikarenakan Pelaksananya yang santai, dibuat dengan *system* Tanya jawab seperti Kajian interaktif dan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di bangku kuliah karena telah diketahui mayoritas dari mereka para Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi.

Diantara sekian banyak Komunitas Hijrah yang ada, salah satunya adalah Komunitas Cah Hijrah yang berlokasi di Lamper Tengah Semarang. Komunitas Cah Hijrah sebagai komunitas keagamaan yang bergerak di bidang dakwah, sering mengadakan kajian islami yang jama'ahnya dominan para anak muda baik laki-laki maupun perempuan. Kajian spritual disini adalah identik dengan pelayanan bimbingan agama kepada jama'ah. Hal ini menjadi penting karena jama'ah akan terbantu dengan adanya perhatian, dukungan, bimbingan, penyembuhan luka batin maupun dhahir, serta do'a.

Pelayanan bimbingan Islam, tentunya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang harus dilakukan secara profesional oleh orang-orang yang memiliki kompetensi secara khusus baik dari akademis maupun skill.² Dalam menghadapi jama'ah seorang pembimbing rohani berupaya mengatasi tekanan psikis, mengembangkan sikap hidup yang positif dan ketahanan diri dalam menghadapi persoalan, menerima dan pasrah terhadap kondisi yang dialami, serta tidak putus asa dan tetap bersemangat dalam mempelajari ilmu agama.

Pelayanan bimbingan Islam dari pihak Komunitas Cah Hijrah harus mempunyai cara-cara dalam membimbing seorang jama'ah, agar seorang petugas rohani mampu melibatkan jama'ah secara penuh (dengan jiwanya). Pembimbing rohani memiliki tugas yang konkrit, dimana petugas rohani dapat melakukan suatu pendekatan yang tepat. Dalam proses bimbingan agama Islam, seorang pembimbing rohani akan lebih memahami dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi jama'ah. Pembimbing rohani dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam memberikan bimbingan agama Islam, sehingga jama'ah dapat mempelajari ilmu agama dengan mudah.

Bagi jama'ah yang memiliki pemahaman agama yang minim perlu mendapatkan materi dakwah dari pembimbing rohani atau bimroh. Pemberian bimbingan rohani Islam terhadap jama'ah ialah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan ahirat dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sesuai petunjuk agama Islam.

Pelayanan bimbingan rohani di Komunitas Cah Hijrah yaitu untuk membantu jama'ah yang memiliki ilmu agama minim. Layanan bimbingan rohani yang berupa pemberian pemahaman agama, nasihat, motivasi sampai pada pemecahan masalah pribadi jama'ah sehingga pada akhirnya jama'ah diharapkan dapat menciptakan loyalitas terhadap komunitas beragama.

² Ema Hidayati, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang : Karya Abdi Jaya, 2015), hlm. 140.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang karena mutu pelayanan terhadap jama'ah yang berupaya mengintegrasikan kontrol diri dalam mempelajari ilmu agama. dengan judul **“Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan menemukan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan untuk membuat arah dalam pembahasan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang?
2. Bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kondisi Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian-kajian berikut:

- a. Secara Teoretis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peran bimroh dalam memberikan pemahaman keagamaan terhadap jama'ah, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi

para jama'ah maupun penanggung jawab jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

2. Jika Bimbingan Agama Islam dapat meningkatkan kontrol diri memberikan motivasi terhadap kontrol diri jama'ah, maka hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kebijakan di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan keagamaan Islam dalam kontrol diri di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengatasi permasalahan yang terkait kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.³

Untuk menghindari adanya asumsi plagiatisasi, maka berikut ini penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Irodatum Makhsushoh (2018) dengan berjudul "*Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal*".⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi kontrol diri anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal dapat dilihat dari lima aspek yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu

³ Awaludin Pimay, dkk. (Semarang : Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2014), hlm. 11.

⁴ Irodatum Makhsushoh, *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2018.

peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, kemampuan mengontrol keputusan. Anak asuh memiliki kontrol diri yang berbeda-beda, terdapat anak asuh yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap aturan, norma dan kondisi sosial, namun terdapat anak asuh yang memiliki kontrol diri yang kurang baik seperti keluar panti asuhan tanpa izin dari pengasuh, mudah terpengaruh, belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima, selalu berfikir negatif terhadap masalah yang dihadapinya, terburu-buru dalam bertindak. Hal ini dimungkinkan karena adanya latar belakang lingkungan rumah daerah asal, usia yang belum matang dan kuatnya pengaruh teman sebaya, hal ini mengingat keadaan anak yang jauh dari keluarga.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mastura Ika (2018) dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu*".⁵ Hasil penelitian menjelaskan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan *self control* Remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan self kontrol siswa seperti sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun dan menghargai orang lain. Sedangkan dalam kegiatan diluar pembelajaran PAI upaya guru dalam membentuk self control pada diri remaja dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah Dzuhur yang wajib diikuti semua siswa, Istighosah, yang dilakukan oleh anak kelas tiga dalam rangka mempersiapkan ujian nasional, Mengadakan dialog interaktif tentang masalah-masalah remaja dan membimbing siswa untuk bershodaqoh / berinfak amal seikhlasnya, mengadakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan untuk melatih siswa agar mau menjalankan puasa dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan tertanam pada diri siswa self control dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Mastura Ika, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Bengkulu 2018.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muh. Nurrochid (2018) dengan judul “*Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*”.⁶ Hasil dari penelitian tersebut diketahui tingkat spiritual siswa mengalami peningkatan, juga adanya peningkatan self control siswa setelah diberikan pembinaan oleh guru sekitar 6-16% serta adanya hubungan self control dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan penulis teliti. Skripsi di atas membahas tentang self kontrol siswa dalam meningkatkan belajar siswa serta membina perilaku siswa itu sendiri. Sementara penulis akan meneliti berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

F. Metode Penelitian

Guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Menurut Suprayogo (2001:63), aspek perilaku beragama (dakwah) berupa pengalaman religius.⁸ Pendekatan ini dapat diketahui keadaan psikologis

⁶ Muh. Nurrochid, *Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Skripsi Program Studi Magister Studi Islam Program Pascasarjana Yogyakarta 2018.

⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 5.

⁸ Asep Saeful Muhtadi, dkk, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 121.

jama'ah komunitas cah hijrah dengan segala kesabaran, kekuatan, perasaan dan pikiran yang positif yang ada pada dirinya sehingga diharapkan jama'ah dapat mengontrol dirinya sendiri. Pendekatan ini juga digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan psikologis jama'ah dalam menumbuhkan kesadaran individu tentang karakteristik dan juga memelihara kesabaran, kekuatan, perasaan, juga pikiran jama'ah dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kontrol diri bagi jama'ah komunitas cah hijrah di Lamper Tengah Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi tempat data diperoleh. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer. Jenis data yang diperoleh adalah data primer. Sumber data pendukung atau tambahan disebut sumber data sekunder, jenis datanya adalah data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah jama'ah komunitas cah hijrah dan pembimbing rohani Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, berasal dari tokoh masyarakat dan berupa literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau arsip-arsip di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang, buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan serta buku bimbingan dan konseling Islam.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 137.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode tersebut dapat berupa angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), ujian atau tes, dokumentasi (*documentasion*), dan lain sebagainya.¹⁰ Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹ Pengumpulan data tersebut penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.¹²

Metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang melakukan eksplorasi awal dimana hasil observasi ini kemudian digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survei biasanya didahului dengan observasi.¹³ Teknik di atas digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi awal mengenai Bimbingan Agama Islam terhadap jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang. Dengan teknik tersebut, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang sebenarnya dari narasumber terkait. Adanya teknik observasi, diharapkan peneliti mampu membaca fenomena yang terjadi di lapangan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 100-101.

¹¹ Yuli Nurkhasanah, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Agustus, 2017, hlm. 1-25.

¹² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 236-237.

¹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 23.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴ Dalam hal ini, informasi didapatkan melalui informan sebagai berikut: (1) Ustadz, (2) Petugas Komunitas Cah Hijrah, dan (3) Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang.

Wawancara dilakukan guna memperoleh data yang konkret sehingga peneliti mampu memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi. Dalam proses wawancara, data dapat diperoleh dari Ustadz, Petugas, dan Jama'ah Komunitas Cah Hijrah. Ketiga aspek tersebut akan memberikan data-data yang lebih akurat. Dikarenakan adanya hubungan antara psikis dan kontrol diri jama'ah. Data yang baik adalah data yang saling mendukung. Oleh karena itu, wawancara terstruktur dapat dilakukan mulai dari Ustadz, petugas bimroh, sampai jama'ah. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan kontrol diri bagi jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang serta pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.¹⁵ Metode dokumenter juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁶ Dengan

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), Cet. 16, hlm. 83.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 176.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, dan Ilmu Lainnya)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm. 124.

demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang, bimbingan rohani Islam, dan Jama'ah Komunitas Cah Hijrah.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹⁷ Pengecekan keabsahan data penelitian terhadap beberapa kriteria keabsahan data akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan kepastian.

Peneliti menggunakan dua metode triangulasi, yaitu: *pertama*, menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, *kedua*, menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan cara wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk

¹⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 321.

memastikan data yang dianggap benar atau memungkinkan semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁸

5. Analisis Data

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu aturan memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.¹⁹ Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.²⁰ Analisis deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²¹ Analisis data terdiri atas empat sub proses yang saling terkait, yaitu :

- a. Tahap pertama, yaitu tahap orientasi atau deskripsi, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada jama'ah dan petugas guna menggali informasi yang cukup banyak antara keduanya secara bervariasi dan belum tersusun secara jelas.
- b. Tahap kedua, yaitu reduksi, tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Kemudian peneliti memilih data yang menarik, penting, dan berguna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data tersebut dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang akan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 274.

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 315.

²⁰ Husaini Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

²¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 11.

difokuskan dalam penelitian. Ditahap reduksi ini, peneliti merangkum mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan, dan ditanyakan kepada jama'ah dan ustadz dan petugas komunitas cah hijrah guna memfokuskan pada peningkatan kontrol diri bagi jama'ah dan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan.

- c. Tahap ketiga, yaitu tahap penyeleksian, dimana peneliti menguraikan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh secara rinci. Ditahap penyeleksian ini, peneliti menguraikan dari tahap kedua, yaitu tahap reduksi tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan kontrol diri bagi jama'ah.
- d. Tahap terakhir, yaitu tahap kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²² Ditahap ini peneliti menyimpulkan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan kontrol diri bagi jama'ah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksudkan peneliti yaitu menguraikan pembahasan masalah diatas. Maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sistematika penulisan skripsi ini secara global dan sesuai dengan petunjuk penulisan skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

BAB I Pendahuluan, yang isinya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II Landasan teori, terdiri dari dua teori yang membahas tentang bimbingan agama. Pada sub bab ini, terdiri dari: pengertian bimbingan agama, tujuan dan fungsi bimbingan agama, materi bimbingan agama dan metode bimbingan agama. Sedangkan dalam

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 210-211.

sub bab kedua terdiri dari : pengertian kontrol diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, aspek-aspek kontrol diri.

BAB III Gambaran umum, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah, visi dan misi Komunitas Cah Hijrah, struktur pengurusan dan sistem dakwah Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.

BAB IV Analisis Hasil penelitian, berisi tentang analisis hasil penelitian Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang.

BAB V Penutup, terdiri dari tiga sub bab, bab pertama kesimpulan, kedua saran-saran atau rekomendasi, dan sub bab ketiga berisi kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidence*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang bermakna menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.²³ Menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴ Sementara menurut Sukardi, bimbingan adalah merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.²⁵ Bimbingan juga membantu individu mengatasi penyimpangan sifat keagamaan tersebut sereta menerima hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam semesta.²⁶ Keberadaan bimbingan konseling Islam tidak boleh ditempatkan lebih tinggi diatas teori-teori konseling lainnya, atau

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 3.

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 4.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Jakarta : Usaha Nasional, 1983), hlm. 3.

²⁶ Widayat Mintarsih, Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan, dalam *Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No.2, April, 2017, hlm. 277-296.

disiplin ilmu konseling lainnya.²⁷ Melalui Bimbingan Konseling tersebut para individu (korban) mampu menyadari bahwa dapat mengatasi masalahnya sendiri dan sadar bahwa mereka secara bersama dapat berjuang untuk mengatasi masalah yang mereka alami.²⁸

Dari beberapa deskripsi di atas dapat dipahami, bahwa bimbingan secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

b. Pengertian Agama Islam

Agama Islam adalah suatu peraturan, pedoman, dan hukum hukum yang jelas, yang bersumber dari wahyu Allah SWT. Untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia di dunia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki.²⁹ Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.³⁰

Sedangkan Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Dalam Ensiklopedi Islam, kata Islam didefinisikan sebagai agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan- Nya, yaitu Muhammad

²⁷ Komarudin, Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam, dalam *Jurnal Internasional Ihya' Ulum al-Din*, Vol. 17, No.2, September, 2017, hlm.209-232.

²⁸ M Asasul Muttaqin Ali Murtadho, Anila Umriana, Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Lrc-Kjham Semarang, dalam *Jurnal Studi Gender*, Vol. 11, No.2, April, 2016, hlm.177-210.

²⁹ Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Al-Manar, 2004), hlm 299

³⁰ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 35

Saw, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan sunah dalam bentuk perintah, larangan dan petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun akhirat.³¹ Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dan ajaran-ajarannya mengambil dari Al- Qur'an dan hadis.³²

Agama yang dipakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari dua aspek. *Pertama* Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. *Kedua*. Aspek objektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk kedalam batin manusia atau belum membudayakan dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia.³³

Berdasarkan penjelasan di atas agama merupakan ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Agama yang dimaksud di sini, agama islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

c. Pengertian Bimbingan Agama Islam

³¹ Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtar Van Hoeve), hlm. 246

³² H. Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: UII Press, 1985), hlm. 17.

³³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994). hlm. 2

Menurut Arifin bimbingan agama Islam diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.³⁴ Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sasarannya adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut Hamdani dan Afifuddin, Bimbingan Agama Islam bertujuan agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵ Menurut Musnamar pengertian Bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan problem-problem dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui kekuatan iman dan takwa kepada Allah dan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam Bimbingan Agama Islam. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan

³⁴ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994). hlm. 2

³⁵ Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 255

³⁶ Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press. 1992), hlm. 143

titik untuk berpijak. Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama Bimbingan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini ditunjukkan sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 2-3 sebagai berikut :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Sungguh manusia dalam kerugian (2) Kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kesabaran (3).³⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa Bimbingan Agama Islam mengarahkan setiap individu yang dibimbing agar lebih dekat dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Dengan memahami petunjuk-petunjuk yang ada, maka akan menjadikan jiwa manusia menjadi lebih baik bagi individu yang dibimbing. Orang yang terbimbing memiliki sumber pegangan dalam memecahkan problem dan membantu yang dibimbing agar dengan kesadarannya dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.³⁸ Maka dapat disimpulkan dasar atau landasan sangat diperlukan dalam Bimbingan Agama Islam. Suatu dasar yang jelas dapat menjadi pijak yang kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam hal ini yang menjadi dasar pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kebahagiaan dapat diperoleh melalui kebaikan-kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Amzar*, (Bandung : Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hlm. 601.

³⁸ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press,1994). hlm. 29

Kebaikan-kebaikan di sini merupakan amal-amal yang positif yang dapat membawa manusia kepada ketenangan batin. Dalam tujuan Bimbingan Agama Islam dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

- a) Tujuan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam kegiatan keagamaan masyarakat (umat). Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motif (niat) serta perilaku. Perubahan pengetahuan mencakup berbagai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syari'ah, maupun muamalah (Iman, Islam dan Ihsan). Perubahan sikap mencakup perubahan dalam pemikiran dan perasaan. Sementara dalam bidang motif (niat) mengenai apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bertumpu pada niat ikhlas semata-mata ibadah.
- b) Sedangkan tujuan jangka panjang sebagai upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama Islam sifatnya merupakan bantuan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok menjadi manusia seutuhnya, yaitu terwujudnya diri sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berbudaya.³⁹

Tujuan bimbingan Islam menurut Faqih :

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berrarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar

³⁹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23.

dari ketentuan petunjuk Allah dengan hidu serupa itu maka akan tercapai keiduan bahagia di dunia dan akhirat.⁴⁰

Tujuan lain yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴¹

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Menyadarkan individu bahwa Allah adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- b) Memberikan bantuan dan mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah yang sama.
- c) Untuk menghasilkan suatu perubahan positif sesuai norma agama dan masyarakat.
- d) Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi Bimbingan Agama Islam yaitu memberikan pelayanan, memotivasi agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.⁴² Fungsi lain menurut Musnamar meliputi empat macam, yakni :

- a) Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

⁴⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 4.

⁴¹ Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 207.

⁴² Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24.

- b) Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴³

Sebagaimana Al Qur'an menjelaskan dalam surat Asyu'ara ayat 52 :

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa : "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".⁴⁴

Selain penjelasan diatas Bimbingan Agama Islam juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah :

- a) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- b) Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.⁴⁵

⁴³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm. 34.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Amzar*, (Bandung : Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hlm. 369.

⁴⁵ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7.

Dari berbagai fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam itu mempunyai fungsi membantu individu maupun dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya atau suatu kelompok.

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama

Prinsip-prinsip bimbingan agama seperti yang telah disebutkan diatas bimbingan agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran Agama Islam. Dengan pengertian ini maka pembimbingan penyuluhan yang dilakukan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah :

Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi :

- 1) Bimbingan dimaksudkan untuk anak-anak dewasa dan orang-orang yang sudah ada.
- 2) Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.
- 3) Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan lah pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing maka perlu diadakan evaluasi (penilaian) dan penyelidikan penyelidikan individual.
- 4) Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.⁴⁶

Sedangkan menurut Arifin prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- 1) Setiap individu adalah mahluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai

⁴⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*,(Andi Offset, Yogyakarta : 1995) hlm. 21-22.

kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.

- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohani, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- 3) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dan adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- 5) Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ideologi dan sebagainya.⁴⁷

Disamping itu Muhammad Hatta yang memberikan prinsip layanan bimbingan agama yang meliputi :

- 1) Bimbingan konseling dilakukan secara sistematis dan berhubungan dengan perkembangan individu.
- 2) Bimbingan berorientasi kepada bentuk kerja sama, bukan bentuk paksaan.
- 3) Bimbingan konseling didasarkan pada penghargaan atas harkat dan martabat dan nilai individu.
- 4) Setiap individu harus diberi hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa membedakan suku, bangsa dan lainnya.

⁴⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta : 1997) hlm. 31-32.

- 5) Dalam memberikan bantuan pembimbing mengusahakan agar dapat berdiri sendiri dan semakin mampu mengatasi masalah hidupnya.
- 6) Harus didasari bahwa setiap individu memiliki fitrah beragama yang dapat berkembang dengan baik bila diberi kesempatan dengan bimbingan yang baik.⁴⁸

6. Materi Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam merupakan salah satu bidang terpenting bagi seseorang di dalam menjalani kehidupan baik itu sifatnya keimanan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pokok-pokok materi dalam Bimbingan Agama Islam yaitu meliputi :

a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah Swt.⁴⁹

b. Materi Syari'ah

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum , yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan kaidah syari'ah secara khusus mengatur pola hubungan horisontal disebut muamalah. Dengan demikian syari'ah meliputi ibadah dan muamalah.⁵⁰

c. Materi Akhlakul Karimah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, memiliki hubungan dengan zat yang Maha

⁴⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta : 1997) hlm. 32.

⁴⁹ Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), hlm. 75.

⁵⁰ Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Gunung Jati, 2001), hlm. 64.

Kuasa. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas ke-Esaan Tuhan.⁵¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu materi Bimbingan Agama Islam tentang aqidah, syari'ah dan akhlakul karimah saling berhubungan satu sama lain. Sebagaimana diketahui bahwa iman itu merupakan keyakinan dan amalan. Keyakinan disebut dengan aqidah dan amalan disebut dengan syari'ah. Selain itu amalan baik juga diwujudkan dengan akhlak yang baik.

7. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. ada beberapa metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam metode bimbingan yang sarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya.

Metode yang digunakan dalam Bimbingan Agama Islam menurut Faqih adalah⁵²

- 1) Metode Langsung, adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang di bimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:
 - a. Metode Individu, yaitu metode bimbingan yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal

⁵¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), hlm. 39.

⁵² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 54.

ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: (a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap mukadengan pihak yang dibimbing. (b) Kunjungan ke rumah (home visit), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.(c) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

- b. Metode Kelompok, yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik-teknik: (a) Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana klien akan mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap klien dapat menyumbangkan pemikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. (b) Karyawisata (field trip), selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. (c) Sosiodrama, dalam sosiodrama dipergunakan sebagai suatu teknik didalam memecahan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peranan. Sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu masalah sosial. (d) Psikodrama, merupakan teknik memecahkan masalah sosial, psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psychis yang dialami oleh individu. Klien akan memerankan peranan tertentu dalam psikodrama, konflik atau ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi atau dihindari.
- 2) Metode Tidak Langsung, adalah metode Bimbingan Agama Islam yang dilakukan melalui metode komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual dapat dilakukan secara individual dapat dilakukan dengan menggunakan surat menyurat, telepon dan sebagainya. Metode

kelompok dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, radio, brosur, dan televisi.

Adapun metode bimbingan agama Islam lain, menurut M. Arifin ialah sebagai berikut :

a. Metode *Group Guidance* (kelompok)

Dengan menggunakan kelompok bimbingan atau penyuluhan akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing di dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

b. Metode yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing

Metode ini sering disebut *non-direktif* (tidak mengarahkan). Metode ini memiliki pandangan dasar, bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri. Metode ini sangat cocok untuk dipergunakan oleh pembimbing agama. Karena akan lebih memahami keadaan.

c. Metode Pencerahan

Metode ini hampir sama dengan metode *client centered*, perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin yang dibimbing serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis).

d. Metode Psikoanalitis

Metode ini berpangkal pada pandangan, bahwa semua manusia itu bilamana fikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam kesadarannya (Das-Es) yang disebutnya "*Verdrrogen Coplexen*".

e. Metode Debat

Debat atau *mujadalah* merupakan sinonim dari istilah dakwah, yang dapat juga disebut sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini berdasarkan pada firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana, pengajaran(nasihat) yang baik, dan berdebatlah kamu dengan cara baik pula (Q.S An-Nahl : 125).⁵³

8. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi :

- a. Konselor, Konselor adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). Pengertian di atas dalam hal ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi konselor, sebab konselor di sini masih ada syarat yang harus dipenuhi.⁵⁴ Dalam hal ini konselor Islam dituntut memiliki pengetahuan keislaman, pengetahuan dan keterampilan konseling untuk dipadukan dalam pelaksanaan konseling.⁵⁵
- b. Kemampuan profesional Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang tertentu. Keahlian di bidang bimbingan merupakan syarat

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Amzar*, (Bandung : Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hlm. 281.

⁵⁴ Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* (UII Pres, Yogyakarta : 1992) hlm. 42-43.

⁵⁵ Maryatul Kibtyah, Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, Agustus, 2017, hlm. 52-77.

- mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka bimbingan tidak akan mencapai Sasarannya.
- c. Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah). Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan.
 - d. Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah) Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
 - e. Ketaqwaan kepada Allah Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam bimbingan agama diperlukan dengan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri jama'ah.

B. Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dan *stressor-stressor* lingkungan.⁵⁶

1. Pengertian Kontrol Diri

Pengertian kontrol menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengawasan, pemeriksaan, pengendalian. Secara bahasa *mujahadah* artinya bersungguh-sungguh, sedangkan *an-nafs* artinya jiwa, nafsu, diri.

⁵⁶ Ghufroon, M. N & Risnawita, S. R, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

Jadi *mujahadah an-nafs* artinya menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu atau bersungguh-sungguh menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah SWT, termasuk sifat serakah atau tamak. Dalam bahasa Indonesia *mujahadah an-nafs* disebut dengan kontrol diri. Kontrol diri merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap muslim.⁵⁷

Menurut Kartini Kartono & Dali Gulo dalam kamus psikologi, kontrol diri (*self control*) adalah bagaimana cara individu dalam mengatur tingkah lakunya sendiri yang ia miliki.⁵⁸ Ada beberapa pendapat lain mengenai kontrol diri, yaitu menurut Golfied dan Merbaum bahwa kontrol diri adalah kemampuan dari dalam diri individu untuk dapat menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif.⁵⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri yaitu suatu kemampuan individu dalam menyusun, membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai pengendalian tingkah laku yaitu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Pengendalian tingkah laku di dalam islam merupakan pengendalian hawa nafsu, oleh karena itu manusia diperintahkan agar membatasi keinginannya, jika selalu menuruti hawa nafsunya maka manusia akan bersikap melampaui batas dan sewenang-wenang.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta, 2014, hlm. 85.

⁵⁸ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), hlm. 441.

⁵⁹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 22.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Ada beberapa faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor secara garis besarnya faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) :

1. Faktor Internal

Faktor internal menurut kontrol diri menurut Buck, dikatakan bahwa kontrol diri berkembang secara unik pada masing- masing individu. Dalam hal ini dikemukakan tiga sistem yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri, yaitu : pertama, hirarki biologi yang telah terorganisasi dan disusun melalui pengalaman evolusi, kedua, yang dikemukakan oleh Mischel dkk, bahwa kontrol diri dipengaruhi usia seseorang. Menurutnya kemampuan kontrol diri akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang, ketiga, masih menurut Mischel dkk, bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh kontrol emosi. Kontrol emosi yang sehat dapat diperoleh bila remaja memiliki kekuatan ego, yaitu sesuatu kemampuan untuk menahan diri dari tindakan luapan emosi.⁶⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan sangatlah penting dalam lingkungan keluarga terutama lingkungan keluarga dan bagaimana individu tersebut mengontrol diri.⁶¹

3. Aspek- Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*).

- a) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*) merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol

⁶⁰ N.R. Carlson, *Psychology Of Behavior*, (USA : Allyn and Bacon, 1994), hlm. 96.

⁶¹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 32.

perilaku ini diperinci menjadi komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

- b) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c) Mengontrol keputusan (*Decisional*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kemampuan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.⁶²

⁶² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 31.

Dari pemaparan aspek-aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol kepuasan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam manifestasi perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang diterima.

4. Teknik Mengontrol Diri

Frederic Skinner dalam Budiraharjo telah menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengendalikan perilaku, yang kemudian banyak diantaranya telah dipelajari oleh sosial-learning theorist yang tertarik dalam modeling dan modifikasi perilaku. Teknik tersebut adalah sebagai berikut⁶³:

- a) Pengekangan Fisik (*physical restrains*). Menurut Skinner, individu mengendalikan perilaku melalui pengekangan fisik. Misalnya, beberapa dari kita menutup mulut untuk menghindari diri dari menertawakan kesalahan orang lain. Orang kadangkadang melakukannya dengan bentuk lain seperti berjalan menjauhi seseorang yang telah menghina kita agar tidak kehilangan kendali dan menyerang orang tersebut secara fisik.
- b) Bantuan Fisik (*physical aids*). Dalam pandangan Skinner, bantuan fisik dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku. Kadang-kadang orang menggunakan obat-obatan untuk mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, pengendara truk meminum obat perangsang supaya terhindar dari ketiduran di kemudi sewaktu menempuh perjalanan jauh. Bantuan fisik juga digunakan untuk memudahkan perilaku tertentu, yang bisa dilihat pada situasi-situasi di mana orang memiliki masalah penglihatan dengan memakai kaca mata.
- c) Mengubah kondisi stimulus (*changing the stimulus conditions*). Suatu teknik lain adalah mengubah stimulus yang bertanggung jawab. Misalnya, orang yang berlebihan berat badan menyisihkan sekotak

⁶³ Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta : Kanisiun, 1997), hlm. 118.

permen dari hadapannya sehingga dapat mengekang diri sendiri. Dalam contoh tersebut, orang menyingkirkan discriminative stimuli yang menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan.

- d) Memanipulasi kondisi emosional (*manipulating emotional conditions*). Skinner menyatakan bahwa terkadang individu mengadakan perubahan emosional dalam diri kita untuk mengendalikan diri. Misalnya, beberapa orang menggunakan teknik meditasi untuk mengatasi stres.
- e) Melakukan respons-respons lain (*performing alternative responses*). Menurut Skinner, individu juga sering menahan diri dari melakukan perilaku yang membawa hukuman dengan melakukan hal lain. Misalnya, untuk menahan diri agar tidak menyerang orang yang sangat tidak disukai, individu mungkin melakukan tindakan yang tidak berhubungan dengan orang tersebut.
- f) Menguatkan diri secara positif (*positif self reinforcement*). Salah satu teknik yang kita gunakan untuk mengendalikan perilaku, menurut Skinner adalah positive self-reinforcement. Kita menghadiankan diri kita sendiri atas perilaku yang patut dihargai. Misalnya, seorang pelajar mungkin menghadiankan diri sendiri karena telah belajar keras dan dapat mengerjakan ujian dengan baik, dengan menonton film yang bagus.
- g) Menghukum diri sendiri (*self puishment*). Akhirnya seseorang mungkin menghukum diri sendiri karena gagal mencapai tujuan diri sendiri. Misalnya, seorang pelajar mungkin menghukum dirinya sendiri karena gagal melakukan ujian dengan baik dengan cara menyendiri dan belajar kembali dengan giat.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang

Cah Hijrah dibentuk pada tanggal 18 Agustus 2017 oleh anak muda Semarang yang mempunyai semangat (Ghiroh) untuk memperbaiki diri secara berjama'ah sesuai syariat Islam.

Awal mulanya berdirinya Komunitas Cah hijrah berawal dari sebuah tongkrongan dengan sebutan tongji (tongkronan ngaji) dimana anggotanya hanya berjumlah belasan orang dengan sistem rolling atau berpindah-pindah tempat seperti di kafe, dipelataran masjid, dengan metode ta'limnya bebas santai dengan gaya anak muda karena mayoritas anggotanya adalah anak muda. Kemudian pada tanggal 18 agustus 2017 pertama kalinya komunitas ini dibentuk dan bertempat di masjid Al Furqon selama 1 tahun.

Selama kurang lebih ada 1 tahun kegiatan dakwah Komunitas Cah Hijrah di masjid Al Furqon, kemudian kegiatan dakwahnya berpindah di masjid An Nur selama 3 tahun. Pendiri Cah Hijrah adalah Ustad Yopi Al Ghifari, Mas Istajib Barlian / Tatang, Yogi Al Fikar, Mas Roki, Yuli, Erwin.

Kepemimpinan pertama dipimpin oleh Ustad Yopi Al Ghifari setelah itu digantikan oleh Mas Istajib Barlian / Tatang sampai sekarang, selama masa kepemimpinannya Mas Tatang berhasil membuat kerja sama di Bandung yakni masuk ke Ivan Hijra Frest, Halal Expo Indonesia, berhasil sewa bascame untuk sekertariat komunitas Cah Hijrah.⁶⁴

2. Visi dan Misi Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang

a. Visi Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang

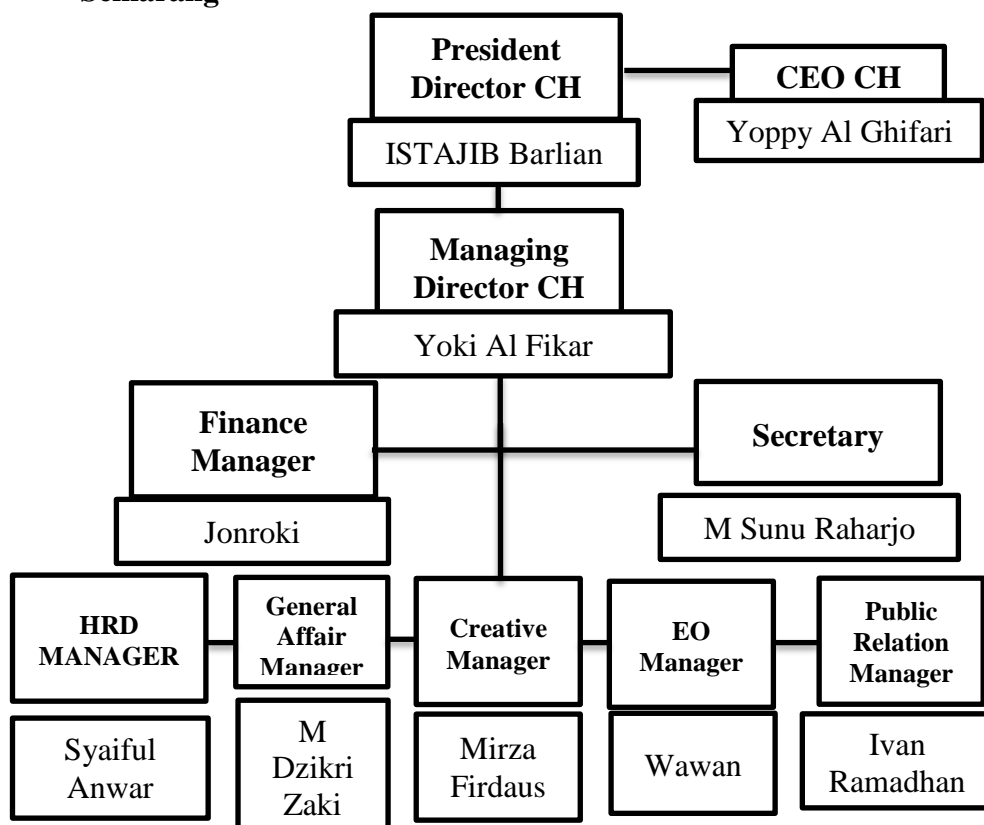
⁶⁴ Wawancara dengan Mas Zaky selaku ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Menyatukan semangat Ukhuwah Islamiyah dikalangan anak muda Semarang dari berbagai latar belakang.

b. Misi Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang :

- 1) Mengadakan kajian / majelis ta'lim secara rutin sepekan sekali di hari kamis (malam jum'at) di masjid An-Nur (Jl. Lamper Tengah Semarang).
- 2) Sebulan sekali mengundang Ulama dari luar kota.
- 3) Mengadakan solat isya' berjama'ah sebelum pengajian dimulai.
- 4) Nongkrong asik membahas perkara iman di tempat tongkrongan anak muda Semarang.
- 5) Aktif bergerak online di social media untuk menyerukan kebaikan dan memperkenalkan Islam.
- 6) Mengadakan berbagai kegiatan / Activity offline yang melibatkan hobi anak muda (futsal, skateboard, creative art, tadabur alam, dan lain – lain).

3. Struktur Organisasi Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang



4. Sistem Dakwah Komunitas Cah Hijrah

Sistem dakwah di Komunitas Cah Hijrah yaitu ta'lim yan meliputi tematik, fiqih, sirah nabawiyah dengan pembicaranya beliau ustadz muammad. Kemudian belajar ngaji dengan menggunakan metode ummi, iqro untuk usia 6 – 12 tahun, akhwat jama'ah cah hijrah. Ada juga sistem dakwahnya melalui olahraga seperti olahraga futsal dimana pelaksanaannya ba'da ashar, cah panah yang dilaksanakan weekend ba'da ashar, kajian khusus crew internal untuk memotivasi agar semangat dalam berdakwah.

Waktu pelaksanaan dakwah Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang :

- ❖ Kajian reguler : setiap kamis ba'da isya sampai pukul 22.00 WIB.
- ❖ Kajian ahad pagi : pukul 07.00 – 09.00 WIB.
- ❖ Qur'an Kids : selasa, rabu, kamis, jum'at ba'da isya.
- ❖ Tahsin : jum'at malam (akhwat, ikhwan).
- ❖ Kajian internal crew : rabu ba'da isya.

Metode dakwah di Komunitas Cah Hijrah menggunakan metode pendekatan dengan gaya anak muda namun tetap keren untuk kalangan anak muda. Kemudian Komunitas Cah Hijrah dalam melakukan evaluasi di dalam dakwahnya adalah dengan melakukan rapat internal dan kajian.⁶⁵

B. Kondisi Kontrol Diri Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang

Kontrol diri merupakan kemampuan dari dalam diri individu untuk dapat menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilakunya yang nantinya dapat membawa individu tersebut ke arah dengan konsekuensi positif.

⁶⁵ Wawancara dengan Mas Zaky selaku ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kontrol diri mereka, mulai dari hal perilaku, kriminalitas maupun keminiman tentang agama. Seperti halnya yang diungkapkan Mas Zaky selaku Ketua di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.

“Permasalahan kontrol diri yang dihadapi oleh jama'ah mulai dari permasalahan individu maupun sosial. Kontrol diri yang bentuk permasalahan individu yaitu yang berhubungan dengan jama'ah itu sendiri misalnya tentang pemahaman agama. Sedangkan permasalahan sosial yaitu yang berkaitan dengan orang lain atau lembaga tertentu, misalnya sebagian besar jama'ah adalah mantan – mantan pelaku kriminalitas dan anak- anak jalanan dimana mereka sangat minim pengetahuan tentang agama.”⁶⁶

Perilaku dijadikan salah satu aspek yang penting dalam kontrol diri karena kontrol perilaku merupakan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan. Penulis menggunakan sumber data primer berupa anak asuh kriteria atau syarat yang telah peneliti tentukan untuk menjadi responden penelitian ini. Berikut ini diuraikan hasil wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek B

B merupakan salah satu jama'ah yang berusia 30 tahun di Komunitas Cah Hijrah. B merupakan salah satu jama'ah yang belum bisa mengontrol dirinya, hal ini terlihat saat pertama bertemu dengan peneliti untuk menggali informasi tentang kegiatan kajian .

Gambaran kontrol diri B yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, sebelum mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah dalam kehidupannya B merasa belum mempunyai kontrol diri yang baik. Hal ini terlihat dari ungkapan B sebagai berikut :

“Pernah mbak dulu saya sulit mengontrol diri saya mudah sekali emosi ketika diteggur teman saya kaitan agama.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Mas Zaky selaku ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Mas Budi salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Dalam kemampuan mengontrol perilaku, B mengaku mudah terpengaruh oleh temannya karena belum mampu mengontrol dirinya. Akan tetapi dalam kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian B merasa sudah mampu. Hal ini terlihat dari ungkapan B sebagai berikut :

“Dulu pernah mbak kan temenku marah sama orang nah aku di suruh ikut-ikutan marahi sekalian aku ikut aja marahin dia tapi gak sampe berantem kok”.⁶⁸

B juga belum mampu dalam hal menafsirkan peristiwa atau kejadian yang dialaminya dan belum mampu mengambil keputusan dengan tepat. B juga belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan dia ambil. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa B sebelum mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah memiliki kondisi kontrol diri yang kurang baik. Meskipun B memiliki pengetahuan agama sedikit B belum mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah B mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah B merasakan perubahan pada dirinya yaitu, sifat tempramennya berkurang, dia selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di Komunitas Cah Hijrah dengan baik. B mempunyai rasa tanggung jawab yang baik atas perilakunya di Komunitas Cah Hijrah dan di lingkungannya. Menurutnya, kajian yang ada di Komunitas Cah Hijrah merupakan kajian yang bagus dimana dalam penyampaiannya mudah diterima semua kalangan muda maupun tua. Hal ini terlihat dari ungkapan B sebagai berikut :

“Alhamdulillah selama saya mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah saya ada perubahan dalam mengontrol diri saya”.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Mas Budi salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan Mas Budi salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

2. Subjek E

E merupakan salah satu jama'ah yang berusia 25 tahun di Komunitas Cah Hijrah, dia berasal dari Semarang. Gambaran kontrol diri E yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, E merupakan anak yang pemalu terutama kepada orang baru dia kenal, hal ini terlihat saat E pertama kali bertemu dengan peneliti E sangat pemalu dan ketika ditanya selalu menundukkan wajahnya. Sebelum mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah kondisi kontrol diri E belum bisa mengontrol diri dengan baik, Dalam hal mengontrol stimulus E mudah terpengaruh oleh temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan E sebagai berikut :

“Dulu ya aku nurut terus sama temenku mbak soalnya kalau tidak nurut saya bakal dikucilkan”.⁷⁰

Dalam mengantisipasi suatu kejadian atau peristiwa E belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima karena dalam hal ini E tidak memperdulikan sesuatu hal yang beresiko pada dirinya. Dan dalam mengambil keputusanpun E belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan dia ambil, E lebih menuruti keinginannya tanpa memikirkan terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari ungkapan E sebagai berikut :

”Kalau ingin sesuatu harus terlaksana bagaimanapun resikonya”.⁷¹

E dalam berperilaku di lingkungannya termasuk pribadi yang kurang baik, dimana E selalu berbuat onar di lingkungannya. E juga tidak pernah mengikuti kegiatan baik sosial maupun keagamaan. Hal ini terlihat dari ungkapan E sebagai berikut :

“Saya pernah membuat resah di lingkungan saya. Saya tidak pernah mengikuti semua kegiatan dilingkungan baik sosial maupun

⁷⁰ Wawancara dengan Mbak Ely salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Mbak Ely salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

keagamaan, saya juga sering membuat resah warga dengan menyebar isu – isu merusak kerukunan warga”.⁷²

Pada kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian E belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif. E mengikuti kegiatan yang ada di Komunitas Cah Hijrah akan tetapi E belum bisa memahami materi yang diberikan oleh pembimbing, dalam mencapai pemahaman terhadap suatu hal dia membutuhkan waktu yang agak lama. Akan tetapi dia bisa memahami suatu kejadian dengan dibimbing oleh pembimbing. Hal ini terlihat dari ungkapan E :

“Saya kalau mengikuti kajian itu kadang paham kadang enggak, saya juga pernah diledekin teman-teman saya karena gak bisa”.⁷³

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa E mempunyai tingkah laku yang sangat beragam sehingga dalam mengembangkan kontrol diri jama’ah maka pihak Komunitas Cah Hijrah selalu berusaha sebaik mungkin agar jama’ah bisa bertingkah laku baik yang tentunya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

3. Subjek P

P merupakan jama’ah putri berusia 20 tahun, P berasal dari Semarang. Sebelum P mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah, dirumah P selalu ikut kegiatan Bimbingan Agama Islam seperti, ikut mengikuti pengajian di masjid dan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Gambaran kontrol diri P sebelum mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah, kemampuan mengontrol perilakunya P belum mampu mengontrolnya terlihat dari masalah P yang pernah melanggar aturan agama. Dalam kemampuan mengontrol stimulusnya P mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Dulu kan belum ngerti apa-apa ya kadang masih nurut sama temen-temen misalnya diajak main ya main mbak kadang sampe rumah dimarahin orang tua karena main terus”.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Mbak Ely salah satu jama’ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷³ Wawancara dengan Mbak Ely salah satu jama’ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Dalam mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian P belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang nantinya akan dia terima. Ketika P mengambil keputusan, P tidak bisa mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Kalau pengen sesuatu biasanya saya langsung minta ke orang tua mbak”.⁷⁵

Gambaran kontrol diri P saat mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, P merupakan orang yang belum mampu mengendalikan tingkah lakunya. Hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Saya pernah mbak pulang kerumah gak pamit sama orang tua”.⁷⁶

Dalam hal mengontrol stimulus P tidak mudah terpengaruh dengan teman-temannya. Ketika P menginginkan sesuatu yang tidak mampu dia dapatkan, dia selalu menahan keinginan tersebut dan berusaha untuk bisa mencapainya.” Hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Saya pernah kepingin beli sepatu yang lagi ngetrend seperti teman-teman saya, tapi karena gak punya uang tabungan ya akhirnya saya menyisihkan sedikit uang saku agar dapat membelinya”.⁷⁷

Dalam hal mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian P mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima. Dapat dilihat dari setelah kejadian itu berlangsung merasa bersalah dan berjanji kepada dirinya sendiri untuk tidak mengulang kembali. Hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Setelah kejadian itu saya kapok gak pernah ngulangi lagi takut nantinya akan jadi masalah kalau misalnya mau berbuat sesuatu saya pikirkan lagi mbak biar nantinya gak ada masalah”.⁷⁸

⁷⁴ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Dalam hal menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian P termasuk orang yang mampu berfikir dari segi positif secara subjektif terhadap masalah tersebut. Hal ini terlihat dari ungkapan P sebagai berikut :

“Kalau ada masalah saya terima saja mbak, saya selalu sabar kan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya”.⁷⁹

Ketika P mempunyai masalah dia sudah bisa mengambil keputusan sendiri tanpa minta bantuan ke orang yang usianya lebih tua dari dirinya. Dalam mengambil suatu keputusan P selalu memikirkannya terlebih dahulu sebelum memutuskannya karena hal itu sangat penting bagi dirinya di waktu yang akan datang. Selama P mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah P telah mendapat banyak sekali pengetahuan tentang keagamaan yang sangat bermanfaat bagi dirinya sehingga hal tersebut menjadi pedoman dan perubahan dalam kehidupannya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, data tersebut penulis gunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan analisis data penelitian pada bab ini. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cara untuk mendeskripsikan kondisi kontrol diri jama'ah yang dijadikan dasar dalam membuat draf wawancara terkait dengan kondisi kontrol diri dari jama'ah dengan memberikan tolak ukur kontrol diri secara operasional dengan menggunakan aspek-aspek seperti : kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan. Jama'ah yang dipilih berusaha menunjukkan keterwakilan dari semua jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang. Maka dapat diperoleh gambaran kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang sebagai berikut :

⁷⁹ Wawancara dengan Mbak Putri salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

Kemampuan mengontrol perilaku mengacu pada kemampuan mengatur pelaksanaan dari sebuah perilaku yang mengarah pada mengganggu kenyamanan orang lain dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, sehingga individu dapat terhindar dari hal yang negatif. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebelum jama'ah mengikuti kajian artinya jama'ah belum mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah terlihat belum mampu mengontrol perilakunya. Meskipun jama'ah ada yang sudah mengikuti bimbingan agama Islam di lingkungannya akan tetapi jama'ah belum mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi pada jama'ah karena dimungkinkan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung.

Setelah jama'ah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang dan mengikuti bimbingan agama Islam jama'ah mengalami perubahan pada kontrol diri yang dimiliki jama'ah tersebut. Terbukti dengan berkurangnya perilaku kurang baik yang dilakukan jama'ah di lingkungannya, jama'ah menjadi lebih semangat untuk mengikuti kajian, jama'ah lebih mampu mengendalikan perilaku yang akan dia lakukan karena jama'ah telah memahami dan menerapkan dalam hidupnya untuk berpegang pada pedoman ajaran agama sehingga jama'ah mampu menilai perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus di tinggalkan agar jama'ah mampu hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

2. Kemampuan Mengontrol Stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Sebelum jama'ah mengikuti kajian mereka belum mampu mengontrol stimulus artinya mereka masih mudah terpengaruh oleh stimulus dari luar dirinya. Dalam hal kemampuan mengontrol stimulus, setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang, E dan P terlihat belum cukup mampu dalam mengontrol stimulus. Ketika mereka diajak temannya berbuat yang

melanggar aturan agama mereka mengikutinya, seharusnya mereka tidak mengikuti ajakan temannya meskipun tahu bahwa hal itu melanggar aturan agama. Setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang jama'ah mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dirinya. Perubahan yang terlihat dari jama'ah antara lain : jama'ah tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam hidupnya.

3. Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian

Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan, seolah dapat membentengi kejadian yang belum terjadi, kemampuan ini dapat terbentuk dari kejadian masa lalu, pengalaman orang lain, atau perilaku yang menghasilkan konsekuensi buruk serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam melakukan yang tepat terhadap suatu kejadian tak yang tidak terduga. Sebelum jama'ah mengikuti kajian dan mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang terlihat bahwa belum mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.

Setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang dalam hal kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian terlihat bahwa mereka mampu mengantisipasi suatu peristiwa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama Islam jama'ah mampu memahami serta mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh pembimbing dengan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa atau Kejadian

Sebelum jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang ketiga jama'ah belum mampu memperhatikan dengan baik resiko yang akan diterima. Dengan latar belakang kehidupan tentunya akan mempengaruhi perkembangan kontrol diri jama'ah. Terbukti dengan terlihat jama'ah kurang dapat melihat dari sisi positif, ketika mengalami hal yang tidak menyenangkan mereka lebih

menyikapinya dengan meledak-ledak akan tetapi terkadang mereka menjalaninya dengan pasrah meskipun dengan mengeluh dan merasa kurang ikhlas karena yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang, mereka melakukan penilaian dan penafsiran suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi positif dari kejadian tersebut. Jama'ah memandang dari sisi positif, hal ini terlihat ketika mereka mempunyai masalah selalu berusaha untuk menerima dengan sabar, mereka menganggap bahwa masalah yang menimpa dirinya adalah suatu cobaan yang nantinya akan memberikan suatu pembelajaran bagi dirinya dimasa yang akan datang, dan mereka yakin setiap masalah akan ada solusi yang terbaik.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi ,baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Sebelum anak mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang jama'ah belum mampu mempertimbangkan dari segi positif atas permasalahan yang dialaminya, jama'ah tersebut mereka belum begitu yakin dalam memutuskan sesuatu, mereka terkadang masih ragu dengan keyakinan yang akan dia ambil dan lebih memilih untuk meminta bantuan ke teman atau kepada pembimbing. Setelah jama'ah mengikuti proses bimbingan agama Islam dalam hal kemampuan mengambil suatu keputusan secara matang dan sangat berhati-hati dengan artian dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskannya. Jama'ah lebih untuk melakukan hal baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kontrol diri pada jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang sebelum jama'ah mengikuti kajian dan setelah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah serta mengikuti bimbingan agama Islam, terdapat kontrol diri terhadap kondisi sosial dan norma-norma ajaran Islam dan norma yang ada di lingkungan masyarakat. Penjelasan mengenai kontrol diri jama'ah sebelum mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang yang menjadi subjek penelitian terdapat tiga subjek penelitian, dari ketiga jama'ah belum mempunyai kontrol diri yang baik, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki kurang tepat.

Setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam mereka dapat memahami dengan baik sehingga dari ketiga jama'ah tersebut, terlihat pada kemampuan mengendalikan dorongan yang dimiliki secara tepat, hal ini terlihat pada tidak adanya perilaku sehari – hari, mereka juga mampu dalam mengontrol stimulus yang mereka dari luar dirinya dengan tepat, dapat mengubah perilaku menyesuaikan dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya. Selain itu jama'ah lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan kajian, memelihara shalat lima waktu dengan selalu berusaha mengikuti jama'ah, melaksanakan shalat malam dan bertutur kata yang baik.

Melalui observasi yang dilakukan dilokasi penelitian terlihat bahwa masih ada jama'ah yang belum memahami agama untuk mengikuti kegiatan pengajian. Dengan kondisi seperti itu jama'ah terlihat bahwa kurang adanya kontrol diri pada jama'ah di Komunitas Cah Hijrah.

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri jama'ah dan kematangan yang dimiliki oleh ketiga subjek penelitian belum mencapai kematangan emosi dan kesadaran tanggung jawab sosial. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kontrol diri jama'ah adalah lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi lingkungan Komunitas Cah Hijrah yang baik karena sering dilakukan bimbingan agama Islam akan menjadikan jama'ah lebih memahami tentang ajaran

Islam seperti mematuhi ajaran Islam, melakukan hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan dari Allah maka jama'ah akan memiliki sikap yang positif dalam berperilaku di lingkungannya. Dengan demikian seperti jama'ah lebih dapat mengontrol perilaku negatifnya dan lebih terarah untuk menjadi individu yang bertanggung jawab .

Berdasarkan hasil temuan di lapangan kondisi kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang tidak berkembang begitu saja dengan sendirinya, ada faktor yang mempengaruhinya antara lain : kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan.

C. Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah di Lamper Tengah Semarang

Komunitas Cah Hijrah mengadakan kegiatan rutin Bimbingan Agama Islam kepada jama'ah. Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah merupakan kegiatan dakwah yang dilaksanakan yaitu kajian reguler setiap kamis ba'da isya sampai pukul 22.00 WIB, kajian ahad pagi pukul 07.00 – 09.00 WIB, qur'an Kids hari selasa, rabu, kamis, jum'at ba'da isya, tahsin hari jum'at malam (akhwat, ikhwan), kajian internal crew hari rabu ba'da isya. Dalam pelaksanaannya Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah yang diisi oleh seorang ustadz. Secara umum rangkaian bimbingan agama Islam di komunitas cah hijrah diawali dengan pembukaan oleh pembimbing, penyampaian materi dan ditutup dengan tanya jawab singkat. Adapun tujuan, materi dan metode bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol diri jama'ah agar mereka semakin taat beribadah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ustadz – ustadz di Komunitas Cah Hijrah selaku pembimbing agama Islam di Komunitas Cah Hijrah. Berikut penjelasan beliau :

"sebagai jama'ah, banyak dari jama'ah di Komunitas Cah Hijrah yang masih malas untuk melakukan ibadah. Kami sangat prihatin, apalagi mengingat ibadah sangat diperlukan untuk membantu mereka agar nanti bisa meningkatkan kontrol diri jama'ah. Oleh sebab itu kami memberikan bimbingan agama Islam yang diharapkan melalui pemahaman-pemahaman ke-Islam-an, sehingga jama'ah mampu tergugah jiwanya untuk taat beribadah".

Bimbingan agama Islam selain untuk memotivasi jama'ah agar dapat meningkatkan kontrol diri para jama'ah, juga dapat bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan mas zaky, sebagai berikut :

"namanya penyandang masalah sosial ya mas, banyak dari mereka yang masih sering bersedih dan belum bisa menerima keadaan mereka yang sekarang. Mereka juga sering merasa tidak berharga karena menganggap dibuang oleh keluarganya. Angapan-angapan negatif tersebut akan berimbas pada kehidupan sehari-hari mereka, yang mana mereka sering terlihat lesu dan seperti tidak mempunyai semangat hidup. Oleh karena itu kami memberikan Bimbingan Agama Islam, yang diharapkan melalui pemberian pemahaman-pemahaman ke-Islam-an, lansia mampu membuang jauh-jauh angapan-angapan negatif mereka sehingga dalam kesehariannya mereka semakin bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan."⁸⁰

Tujuan Bimbingan Agama Islam sebagaimana yang dituturkan mas zaky di atas, dirasakan manfaatnya oleh para jama'ah. Berikut penuturan mas budi kepada peneliti :

"Bimbingan Agama Islam diberikan untuk mengingatkan akan adanya kenikmatan surga dan siksa neraka, sehingga kita bisa lebih mempersiapkan diri untuk menghadapinya yaitu dengan lebih banyak lagi beribadah dan melakukan amal-amal shalih serta meningkatkan kontrol diri jama'ah".⁸¹

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain :

b. Materi Aqidah

⁸⁰ Wawancara dengan Mas Zaky selaku Ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁸¹ Wawancara dengan Mas Budi salah satu jama'ah Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

Pembimbing menjelaskan kepada para jama'ah tentang aqidah yang meliputi tauhid atau keimanan. Pembimbing juga mengingatkan jama'ah agar mereka senantiasa meniatkan segala aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk dari keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk memotivasi jama'ah agar mereka semakin taat beribadah dan mampu mengaplikasikan keimanan kepada Allah SWT dalam kehidupan mereka sehari-hari.

c. Materi Syari'ah

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum, yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal dimana pembimbing memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya.

d. Materi Akhlakul Karimah

Pembimbing mengarahkan para jama'ah dalam berperilaku dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari – hari agar jama'ah mempunyai perilaku atau tata krama yang baik sesuai dengan perintah agama.

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah dalam pelaksanaannya atau dakwahnya menggunakan metode debat atau diskusi dimana bertujuan untuk membantu memecahkan suatu masalah atau probelmatika dari salah satu jama'ah. Dalam pelaksanaannya di Komunitas Cah Hijrah juga kadang menambahkan metode, diantaranya :

a. Metode *group guidance* (kelompok)

Metode ini pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami jama'ah di dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

b. Metode yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing

Pembimbing menggunakan metode ini agar lebih memudahkan memahami karakter jama'ah. Metode ini memiliki pandangan dasar,

bahwa yang dibimbing adalah sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri.

c. Metode Pencerahan

Penggunaan metode ini diarpakan pembimbing dapat mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan jama'ah (potensi dinamis).

d. Metode psikoanalitis

Penggunaan metode ini pembimbing mengarahkan kepada para jama'ah bahwa metode psikoanalitis berpangkal pada pandangan, bahwa semua manusia itu bilamana fikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam kesadarannya.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI KOMUNITAS CAH
HIJRAH LAMPER TENGAH SEMARANG

A. Analisis Kondisi Kontrol Diri Dan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dan *stressor-stressor* lingkungan.⁸²

Dalam kamus psikologi, kontrol diri (*self control*) adalah bagaimana cara individu mengatur tingkah lakunya sendiri yang ia miliki.⁸³ Kontrol diri memiliki makna yang sama yaitu upaya seseorang untuk menahan atau mengendalikan suatu keinginan yang berlebihan dan bertindak di luar batas untuk melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat demi kemajuan dirinya di masa yang akan datang dengan pertimbangan sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama serta tuntutan lingkungan. Sehingga pengendalian diri atau kontrol diri sangat diperlukan bagi semua orang untuk bisa menjalani tahap-tahap perkembangannya secara normal karena, kontrol diri yang telah terbentuk pada diri individu akan mendorong seseorang sehingga dapat merasakan suasana hati dan dorongan emosional yang sama seperti orang lain, tetapi

⁸² Ghufron, M. N & Risnawita S. R, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), lm. 21.

⁸³ Kartini Kartono Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), hlm.441

mereka dapat menemukan cara untuk mengendalikan dan bahkan untuk menyalurkannya melalui cara yang bermanfaat.⁸⁴

Bimbingan Agama Islam artinya suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keagamaannya yang membantu klien dalam upaya membantu amal ibadah seseorang.

Walgito mengemukakan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸⁵

Bimbingan Agama Islam di komunitas cah hijrah memiliki berbagai tujuan diantaranya :

1. Membantu individu agar selaras dengan ketentuan Allah Swt, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan *sunnatullah* dan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
2. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah. Artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah melalui Rasul-nya.
3. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Artinya menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepadanya.
4. Membantu individu untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari, bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan

⁸⁴ Irodatum Makhsushoh, *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2018.

⁸⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 4.

yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan dan kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Faqih juga mengemukakan bahwa bimbingan agama islam memiliki tujuan yaitu :

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berrarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai keiduan bahagia di dunia dan akhirat.⁸⁶

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam diberikan kepada jama'ah yang mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang. Bimbingan agama Islam ini dilakukan tentunya untuk mengembangkan kontrol diri terutama jama'ah. Bimbingan Agama Islam dalam pelaksanaannya tidak lepas dari unsur yang paling utama yaitu pembimbing yang memiliki peran sangat penting dalam menyusun, membimbing, dan mengarahkan tingkah jama'ah ke arah yang positif. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa kegiatan Bimbingan Agama Islam ini dilakukan setiap hari yang sesuai jadwal diikuti oleh semua jama'ah. Hal ini dilakukan setiap hari agar jama'ah yang belum mampu mengontrol dirinya dengan baik tidak merasa dibedakan dengan jama'ah yang lain. Ustadz dan

⁸⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 4.

sebagai pembimbing Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.

Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih mendalam kepada jama'ah. Bimbingan Agama Islam bagi jama'ah dilakukan untuk memberikan pemahaman diri bagi jama'ah dan memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang memiliki berbagai macam keadaan yang meliputi perasaan, seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lainnya, oleh karena itu sangat penting bagi jama'ah yang mengikuti kajian mendapatkan bimbingan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh para pengurus dan pembimbing di Komunitas Cah Hijrah dalam usahanya mengembangkan kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.

1. Berikut merupakan unsur - unsur yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang :
 - a. Konselor merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). Pengertian di atas dalam hal ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi konselor, sebab konselor di sini masih ada syarat yang harus dipenuhi.
 - b. Kemampuan profesional Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang tertentu. Keahlian di bidang bimbingan agama islam merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.

- c. Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah). Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan.
 - d. Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah) Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
 - e. Ketaqwaan kepada Allah Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam bimbingan agama diperlukan dengan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri jama'ah.
2. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Sesuai dengan pengamatan yang telah penulis lakukan bahwa bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang dilakukan dengan empat metode, yaitu metode langsung, metode tidak langsung dan metode kelompok dan metode individu. Metode yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama yang di sampaikan merupakan hal penting yang akan memberi pengaruh besar bagi keberhasilan dalam pengembangan kontrol diri jama'ah secara baik dan optimal. Berikut metode yang digunakan :

a. Metode Langsung

Metode ini menggunakan teknik percakapan yakni pengasuh melakukan dialog langsung kepada anak asuh. Metode langsung ini diterapkan ketika mengikuti kegiatan mengaji setiap harinya dengan cara pembimbing menyampaikan materi langsung kepada anak asuh melalui ceramah dalam suatu kelompok. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mas Zaky sebagai berikut :

“Metode yang digunakan di Komunitas Cah Hijrah dalam memberikan bimbingan agama Islam yaitu dengan metode langsung seperti pembimbing memberikan bimbingan dengan mengingatkan jama’ah setiap hari untuk membaca dan memahami al-Qur’an, melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan sholat malam, bertutur kata yang baik dan sopan agar nantinya jama’ah menjadi terbiasa, memang pada awalnya sulit bagi mereka yang belum terbiasa tapi Alhamdulillah lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan”.⁸⁷

Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang baik, karena dengan menggunakan metode ini jama’ah bisa mengingat tentang materi yang telah disampaikan oleh pembimbing. Ketika pembimbing menyampaikan materi secara langsung jama’ah mampu mendengarkan dan memahami dengan baik.

b. Metode Tidak Langsung

Bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap pada jama’ah dan memberikan bimbingan. Seperti yang diungkapkan Mas Zaky sebagai berikut :

“Di Komunitas Cah Hijrah ini terkadang kami memberikan bimbingan diluar kajian semisal jama’ah bisa mendapatkan bimbingan dengan pembimbing melalui via wa atau website dari Komunitas Cah Hijrah agar jama’ah bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam lagi tentang agama, kalau cuman dari penyampaian saja rasanya belum cukup sehingga diperkuat dengan memberikan bimbingan diluar kajian tersebut”.⁸⁸

Dalam hal ini Komunitas Cah Hijrah memberikan bimbingan agama Islam dengan metode tersebut agar jama’ah lebih mengetahui isi dan dapat difahami jama’ah. Seperti bagaimana cara berperilaku yang baik antar jama’ah, masyarakat dan bisa mengamalkan dalam

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Zaky selaku Ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Mas Zaky selaku Ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

kehidupan sehari-hari yang nanti akan bermanfaat bagi jama'ah dikemudian hari.

c. Metode Kelompok

Bimbingan dalam hal ini memberikan bimbingan dengan ceramah dan pengajian kepada semua jama'ah secara kelompok yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mas Zaky sebagai berikut :

“Jama'ah mengikuti kegiatan mengaji setiap hari sesuai jadwal dengan materi yang berbeda-beda”.⁸⁹

Hasil dari observasi ketika mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam bahwa sebelum pembimbing menyampaikan nasehat-nasehat Islami, pembimbing biasanya menanyakan tentang keadaan jama'ah apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan juga menanyakan materi yang telah diberikan di hari yang lalu. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan jama'ah. Di samping untuk menaruh kepercayaan penuh pada pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya pembimbing menciptakan hubungan yang lebih erat dengan jama'ah sehingga kedekatan jama'ah tidak merasa canggung dan mau mengutarakan persoalan-persoalan yang dihadapi jama'ah, serta proses bimbingan agama ini berlangsung secara terus-menerus.

d. Metode Individu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan metode bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang juga dilakukan dengan menggunakan metode individu. Metode ini dilakukan dengan cara berdialog langsung antara pembimbing kepada jama'ah dengan memberikan nasihat-nasihat dan informasi yang dibutuhkan oleh jama'ah. Hal ini dilakukan ketika jama'ah melakukan perilaku yang kurang baik sehingga pembimbing memberikan bimbingan secara individu yang bertujuan untuk

⁸⁹ Wawancara dengan mas zaky selaku ketua cah hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

memberi pemahaman lebih lanjut tentang permasalahan yang dia alami.

3. Materi yang digunakan dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Berdasarkan wawancara kepada Mas Zaky dijelaskan bahwa materi yang diberikan oleh pembimbing kepada jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam berupa materi yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlakul karimah. Materi ini disesuaikan dengan kondisi jama'ah, materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh jama'ah. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah :

a. Materi Aqidah

Materi Aqidah merupakan materi yang sering di sampaikan kepada jama'ah yaitu memberikan ceramah melalui kegiatan kajian dengan menggunakan metode kelompok. Kegiatan kajian ini disampaikan di Komunitas Cah Hijrah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat, sehingga hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual jama'ah tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah, sehingga menimbulkan kemantapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

Dengan keimanan inilah jama'ah dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa bimbingan agama Islam harus tetap dilaksanakan dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan kepada jama'ah. Dengan membiasakan jama'ah untuk bertindak

sesuai dengan nilai dan ajaran Islam maka dalam perkembangan kehidupan jama'ah menjadi terarah, dan bisa mengontrol dirinya secara tepat.

b. Materi Syari'at

Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum, yaitu tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertikal dan hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, sedangkan kaidah syari'ah secara khusus mengatur pola hubungan horisontal disebut muamalah. Dengan demikian syari'ah meliputi ibadah dan muamalah. Dalam hal ini Komunitas Cah Hijrah memberikan materi syari'at yang disampaikan pembimbing kepada jama'ah dengan bentuk kajian.

Dalam hal ini Islam mempunyai aturan-aturan dan sebagai manusia diharuskan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal ini dilakukan agar jama'ah tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertaqwa yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan taat pula menjauhi larangan-Nya.

c. Materi Akhlak

Materi akhlak ini diberikan kepada jama'ah karena akhlak merupakan sumber utama yang harus di realisasikan agar nantinya jama'ah bisa berperilaku sesuai dengan aturan Islam. Bimbingan agama Islam dengan memberikan materi akhlak dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran materi akhlak dan pembiasaan bertingkah laku dengan baik. Jama'ah diharuskan berlaku sopan dan berbudi pekerti baik sesuai dengan pelajaran yang telah diterimanya. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Komunitas Cah Hijrah sebagai berikut :

“Dengan materi akhlak ini memberikan pengertian dan pemahaman kepada jama'ah dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya, dan pembimbing selalu mengawasi tingkah laku jama'ah

dalam kesehariannya sehingga jika terjadi perilaku yang kurang baik maka pembimbing bisa dengan mudah memberikan bimbingan kepada jama'ah tersebut".⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dengan mengembangkan materi akhlak jama'ah diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekati diri kepada Allah, sehingga dalam segala perkembangannya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah. Dengan memiliki perilaku sopan dan berbudi pekerti baik hal ini dimaksudkan agar sopan santun dan budi pekerti yang baik bisa menjadi kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembimbing selalu melakukan pengawasan perilaku jama'ah sehari-hari, dengan cara berinteraksi dengan jama'ah.

B. Analisis Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang

Bimbingan Agama Islam merupakan bagaimana sudut pandang Bimbingan Agama Islam terhadap suatu hal. Bimbingan agama islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Salah satu fungsi dari bimbingan agama islam yaitu untuk menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.⁹¹

Dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di komunitas cah hijrah agar tercapai kegiatan dakwahnya, dari mulai dari kajian – kajian juga ada kegiatan di luar keagamaan tetapi pada intinya tujuan sama. Jika

⁹⁰ Wawancara dengan Mas Zaky selaku Ketua Komunitas Cah Hijrah, pada tanggal 6 juni 2021.

⁹¹ Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hlm. 7.

dilihat dari tujuannya Bimbingan Agama Islam termasuk dalam perbuatan kebaikan jadi tidak ada salahnya untuk saling mengingatkan satu sama lain.

Bimbingan Agama Islam yang terkandung dalam kontrol diri jama'ah yaitu nilai ketauhidan, keimanan serta ketaatan dalam beribadah. dari kegiatan Bimbingan Agama Islam mengajarkan agar para jama'ah selalu ingat bahwa sesuatu itu datangnya dari Allah, bukan dari apapun. Kita diajarkan agar selalu memohon pertolongan hanya kepada Allah bukan makhluknya. Adanya alam yang melipah itu datangnya dari Allah. Allah memberikan itu semua agar kita senantiasa bersyukur dan taat pada Allah. Meskipun dalam kehidupan bukan hanya ada manusia tapi juga ada makhluk lain, mereka sama saja makhluk ciptaan Allah sama seperti kita. Allah menciptakan mereka sama dengan menciptakan kita yaitu untuk menyembah Allah dan beribadah kepada Allah seperti firman Allah dalam surat Adz-Zariyat ayat 56 :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ ٥٦

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁹²

Dari ayat di atas menyebutkan Allah tidak menciptakan manusia dan jin melainkan untuk beribadah kepada Allah, dalam hal ini ibadah berarti menyembah Allah.

Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah tidak hanya mengandung nilai-nilai religius semata, tetapi seiring perkembangan di komunitas cah hijrah juga ada kegiatan non keagamaan lainnya, seperti memanah, futsal, bulu tangkis dan olahraga lainnya serta ada juga kegiatan sosial di masyarakat . sosial dari pelaksanaan komunitas cah hijrah dapat dilihat dari para pengurus yang sering melakukan kegiatan sosial di

⁹² Kementerian Agama RI, *Al-Amzar*, (Bandung : Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hlm. 523.

masyarakat seperti pemberian bantuan sembako kepada orang yang tidak mampu di lingkungan sekitar. Hal tersebut membentuk hubungan yang baik dan harmonis antar masyarakat sekitar dengan komunitas cah hijrah, sehingga tercipta kerukunan, saling menghormati serta tidak segan untuk menolong dan memberi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam hal ini peran pembimbing (ustadz yang ada di Komunitas Cah Hijrah) sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada para jama'ah agar dapat diterima dan diaplikasikan oleh jama'ah. Sebagian jama'ah yang telah memiliki bekal keagamaan dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, namun bagi sebagian jama'ah yang tidak memiliki bekal agama diperlukan bimbingan khusus agar tidak keliru dalam memahaminya.

Tabel 1
Gambaran Kontrol Diri Jama'ah di Komunitas Cah Hijrah
Di Lamper Tengah Semarang

No	Aspek	Subjek	Kontrol Diri	
			Sebelum mendapatkan Bimbingan Agama Islam	Sesudah mendapatkan Bimbingan Agama Islam
1	Kemampuan mengontrol perilaku	B	Mudah sekali marah saat di tegur temennya.	Perasaannya mulai tenang lebih bisa mengontrol emosinya.
		E	Tidak bisa mengontrol diri dengan baik.	Berperilaku di masyarakat terutama di lingkungannya menjadi pribadi yang lebih baik.
		P	Pernah melanggar aturan agama.	Rajin dan taat beribadah.

2	Kemampuan mengontrol stimulus	B	Memiliki sifat tempramen.	Menjadi pribadi yang lemah lembut.
		E	Mudah terpengaruh dengan temannya.	Mempunyai percaya diri.
		P	Mudah terpengaruh dengan temannya.	Mempunyai percaya diri.
3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	B	Belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima pada dirinya.	Bijaksana dalam bersikap.
		E	Belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima pada dirinya.	Optimis dalam melakukan sesuatu.
		P	Belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan dia terima pada dirinya.	Optimis dan percaya diri dalam melakukan sesuatu.
4	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	B	Belum mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian.	Optimis dalam menghadapi suatu persoalan.
		E	Belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif.	Sering berbuat kebaikan khususnya tentang agama.
		P	Belum mampu berfikir dari segi positif secara subjektif terhadap suatu masalah.	Berprasangka baik dalam menghadapi masalah.
5	Kemampuan mengambil keputusan	B	Belum mampu mengambil suatu keputusan.	Bersikap adil dalam mengatasi suatu masalah.
			Belum mampu mempertimbangkan	Memiliki sikap bijaksana dan sering

		E	dengan matang keputusan yang akan di ambil.	melaksanakan shalat sunah.
		P	Tidak bisa mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan di ambil.	Teliti dan lebih bijak dalam bersikap menghadapi persoalan.

Maka dapat diperoleh gambaran kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

B dalam mengontrol perilaku mudah sekali marah saat ditegur, E pun tidak bisa dirinya dengan baik saat berperilaku, begitu juga dengan P dimana P pernah melanggar aturan agama. Tetapi setelah B,E, dan P mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang dan mengikuti bimbingan agama Islam jama'ah mengalami perubahan pada kontrol diri yang dimiliki dari ketiga jama'ah tersebut. Terbukti B perasaannya mulai tenang lebih bisa mengontrol emosinya dalam berperilaku, E juga ada perubahan dimana berperilaku di masyarakat terutama di lingkungannya menjadi pribadi yang lebih baik, begitu juga dengan P yang rajin dan taat dalam beribadah.

2. Kemampuan Mengontrol Stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Sebelum jama'ah mengikuti kajian mereka belum mampu mengontrol stimulus artinya mereka masih mudah terpengaruh oleh stimulus dari luar dirinya. Dalam hal kemampuan mengontrol stimulus, setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang, B yang sangat tempramen, E dan P terlihat

belum cukup mampu dalam mengontrol stimulus. Ketika mereka diajak temannya berbuat yang melanggar aturan agama mereka mengikutinya, seharusnya mereka tidak mengikuti ajakan temannya meskipun tahu bahwa hal itu melanggar aturan agama. Setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang jama'ah mengalami peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dirinya. Perubahan yang terlihat dari jama'ah antara lain : jama'ah tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam hidupnya.

3. Kemampuan Mengantisipasi Suatu Peristiwa atau Kejadian

Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan akibat dari suatu tindakan, seolah dapat membentengi kejadian yang belum terjadi, kemampuan ini dapat terbentuk dari kejadian masa lalu, pengalaman orang lain, atau perilaku yang menghasilkan konsekuensi buruk serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam melakukan yang tepat terhadap suatu kejadian tak yang tidak terduga. Sebelum jama'ah mengikuti kajian dan mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang terlihat bahwa belum mampu mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.

Setelah jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang dalam hal kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian terlihat bahwa mereka mampu mengantisipasi suatu peristiwa, terutama B yang bijaksana dalam bersikap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti bimbingan agama Islam jama'ah mampu memahami serta mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh pembimbing dengan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa atau Kejadian

Sebelum jama'ah mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang ketiga jama'ah belum mampu memperhatikan dengan baik resiko yang akan diterima. Dengan latar

belakang kehidupan tentunya akan mempengaruhi perkembangan kontrol diri jama'ah. Terbukti B yang belum mampu menafsirkan peristiwa atau kejadian, E yang belum mampu memperhatikan dari segi positif secara subjektif, dan P yang belum mampu berfikir dari segi positif secara subjektif terhadap suatu masalah.

Setelah B, E, dan P mengikuti bimbingan agama Islam di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang B mengalami perubahan dimana ada sifat optimis dalam menghadapi suatu masalah E pun juga mengalami perubahan yakni sering berbuat kebaikan khususnya tentang agama, dan P sekarang lebih berprasangka baik dalam menghadapi suatu masalah.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

Sebelum mengikuti kajian B belum mampu dalam mengambil suatu keputusan, E yang belum mampu mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil, dan P yang tidak bisa mempertimbangkan dengan matang keputusan yang akan diambil . Setelah jama'ah mengikuti proses bimbingan agama Islam dalam hal kemampuan mengambil suatu keputusan secara matang dan sangat berhati-hati dengan artian dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskannya, B bersikap adil dalam mengatasi masalah, E memiliki sikap bijaksana dan sering melaksanakan shalat sunnah, dan P yang teliti dan lebih bijak dalam bersikap menghadapi persoalan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai bimbingan agama islam dalam peningkatan kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontrol diri jama'ah komunitas cah hijrah diantaranya : kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, kemampuan mengambil keputusan.
2. Bimbingan agama islam yang disampaikan di komunitas cah hijrah diantaranya berupa kajian rutin yang dikemas semenarik mungkin untuk jama'ah dan jama'ahpun bisa mudah memahami kajian yang disampaikan dan memberikan motivasi kepada para jama'ah agar lebih taat dalam beribadah kepada Allah SWT serta jama'ah bisa meningkat kontrol dirinya dalam melakukan kegiatan keagamaan sehingga tidak melenceng dari perintah agama.

B. Saran

1. Bagi pembimbing dan pengurus Komunitas Cah Hijrah agar meningkatkan pelayanan bimbingan agama islam sehingga jama'ah bisa lebih bersemangat ketika mengikuti bimbingan dan apa yang menjadi tujuan dari bimbingan agama Islam tersebut dapat tercapai.
2. Bagi jama'ah di Komunitas Cah Hijrah agar lebih semangat dalam menjalani kegiatan yang ada di Komunitas Cah Hijrah dan lebih taat beribada kepada Allah SWT.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi yang dicari .

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka terselesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Peneliti menyadari

dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya mendatang. Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Al-Manar.
- Amin Munir Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Arifin. 1994. *Peoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Terayon Press.
- Arifin, M. 1997. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian* . Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bungin , Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, dan Ilmu Lainnya)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Carlson, N.R. 1994. *Phsycology Of Behavior*. USA : Alyn and Bacon.
- Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT. Ichtar Van Hoeve.
- Faqih, Rahim Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press Aksara.
- Fathoni, Miftah Ahmad. 2001. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : Gunung Jati.
- Ghufron, M. N & Risnawita, S. R. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur, S, Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani dan Afifuddin. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hatta Muhammad. 1995. *Citra Dakwah Di Abad Informasi*. Medan : Pustaka Wijaya Sarana.
- Hidayati, Ema. 2015. *Dasar–Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang : Karya Abadi Jaya.
- Ika, Mastura. 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Control Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Bengkulu.

- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Kartikawati dan Arifin. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Kartono, Kartini, Gulo, Dali. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kementerian Agama RI, *Al-Amzar*, Bandung : Dinamika Cahaya Pustaka, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta.
- Makhsushoh, Irodatum. 2018. Rahim Aunur. 2001. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Kendal*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhtadi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, H. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UII Press.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurrochid, Muh. 2018. *Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Skripsi Program Studi Magister Studi Islam Program Pascasarjana Yogyakarta. Faqih, Rahim Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UUI Press Aksara.
- Paulus, Budiraharjo. 1997. *Mengenal Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisiun.
- Pimay, Awaludin, dkk. 2014. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*. Semarang.
- Razak, Nasruddin. 1986. *Dienul Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Semarang.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Sutoyo, A. 2003. *Bimbingan & Konseling Islami(Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Jurnal

- Yuli Nurkhasanah, “*Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.36, No. 1, Agustus 2017.
- Widayat Mintarsih, “*Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*”, *Jurnal Studi Gender*, Vol.12, No. 2, April 2017.
- Komarudin, “*Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*”, *Jurnal Internasional Ihya’Ulum al-Din*”, Vol.17, No.2, September 2017.
- M Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana, “*Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*”, *Jurnal Studi Gender*, Vol.11, No. 2, April 2016.
- Maryatul Kibtyah, “*Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.35, No. 1, Agustus 2017.

Sumber lain

Wawancara dengan Mas Zaky selaku ketua cah hijrah pada tanggal 6 juni 2021.

Wawancara dengan Mas Budi jama'ah komunitas cah hijrah pada tanggal 6 juni 2021.

Wawancara dengan Mbak Ely jama'ah komunitas cah hijrah pada tanggal 6 juni 2021.

Wawancara dengan Mbak Putri jama'ah komunitas cah hijrah pada tanggal 6 juni 2021.

LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Mas Zaky ketua Komunitas Cah Hijrah :

1. Gambaran kondisi fisik Komunitas Cah Hijrah.
2. Kegiatan dakwah di Komunitas Cah Hijrah.
3. Bagaimanakah sejarah awal berdirinya Komunitas Cah Hijrah, kapan didirikan, dan siapa pendirinya ?
4. Siapa sajakah pemimpin Komunitas Cah Hijrah sejak pertama didirikan sampai saat sekarang ini?
5. Bagaimana permasalahan kontrol diri yang dihadapi jama'ah?
6. Bagaimana sistem dakwah yang berkaitan dengan bimbingan agama islam dalam meningkatkan kontrol diri jama'ah di Komunitas Cah Hijrah?
7. Kapan waktunya Bimbingan Agama Islam di Komunitas Cah Hijrah?
8. Metode apa yang digunakan di Komunitas Cah Hijrah dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
9. Bagaimana pengaruh Bimbingan Agama Islam dalam memotivasi jama'ah dalam peningkatan kontrol diri?

B. Wawancara dengan Mas Budi salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah :

1. Apa tujuan bimbingan agama islam terhadap Jama'ah Komunitas Cah Hijrah?
2. Perubahan apa yang dirasakan jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah?

C. Wawancara dengan Mbak Ely salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah :

1. Perubahan apa yang dirasakan jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah?

D. Wawancara dengan Mbak Putri salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah :

1. Perubahan apa yang dirasakan jama'ah sebelum dan sesudah mengikuti kajian di Komunitas Cah Hijrah?

LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan Mas Zaky Ketua Komunitas Cah Hijrah
Lamper Tengah Semarang.



Wawancara dengan Mas Zaky Ketua Komunitas Cah Hijrah
Lamper Tengah Semarang.



Wawancara dengan Mas Zaky Ketua Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.



Wawancara dengan Mas Budi salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.



Wawancara dengan Mbak Ely salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.



Wawancara dengan Mbak Putri salah satu Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3757/Un.10.4/K/KM.05.01/9/2021

Semarang, 20 Desember 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Musaibah Nur Amalina
NIM : 1401016070
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Lamper Tengah Semarang
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Jama'ah Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Komunitas Cah Hijrah Lamper Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SIPILBARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KOMUNITAS CAH HIJRAH

Alamat : Jl. Lamper Tengah Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1/K-CH/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dzikri Zaki
 Jabatan : Ketua Komunitas Cah Hijrah

Menerangkan bahwa :

Nama : Musaibah Nur Amalina
 NIM : 1401016070
 TTL : Semarang, 27 Juli 1996
 Alamat : Wates RT 07 / RW 02 Ngaliyan Semarang
 Program Studi : BPI
 Perguruan Tinggi : UIN WaliSongo Semarang

Bahwa mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Komunitas Cah Hijrah dengan judul “ Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Jama’ah Komunitas Cah Hijrah Di Lamper Tengah Semarang” pada tanggal 6 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2021
 Ketua Komunitas Cah Hijrah

Muhammad Dzikri Zaki

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Musaibah Nur Amalina
2. Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 27 Juli 1996
3. NIM : 1401016070
4. Alamat Rumah : Wates, RT 07 / RW 02 Ngaliyan
Semarang

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan formal

- MI : MI Gisikdrono Semarang
MTs : MTs AL-Fatah Maos Lord Cilacap
MA : MA AL-Fatah Maos Lord Cilacap

Riwayat pendidikan non formal

Pondok pesantren AL-Fatah Maos Lord Cilacap